

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lantai 6 Jl.Jend.Sudirman Kav 51-53 Jakarta Selatan 12190 Telepon.1590515 alamat email contactcenter@idx.co.id. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Pengajuan Judul Penelitian							
2	Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
3	Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
4	Penyusunan Proposal (Bab 1,2,3, DP)							
5	Seminar Proposal Penelitian							
6	Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
7	Penelitian dan Penulisan Bab 4 dan 5							
8	Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)							
9	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif							
10	Perbaikan Skripsi							
11	Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber: Rencana Penelitian (2023)

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menemukan hubungan atau asosiasi antara dua variabel. Proses penelitian asosiatif dimulai dengan merumuskan hipotesis atau asumsi tentang hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Selanjutnya data dikumpulkan melalui teknik pengukuran yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis *statistic* untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel- variabel tersebut.

3.3 Populasi dan sampel penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu tujuan, objek, keseluruhan individu yang digunakan peneliti untuk dicari tahu dan dipelajari kemudian diambil sebuah kesimpulan. Populasi dapat

berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda mati atau konsep-konsep lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian atau sub objek dari suatu populasi yang dipilih untuk diteliti. Sampel digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sub objek tersebut.

Sampel yang diambil harus bisa mewakili keseluruhan populasi yang diteliti, oleh karena itu pemilihan sampel harus diusahakan sedemikian rupa sehingga sampel itu bisa menunjukkan gambaran keadaan keseluruhan populasi, jumlah sampel jangan terlalu sedikit dan menentukan secara random atau sembarang (Nasution, 2017:50).

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, adalah:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Perusahaan Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2019-2021.
3. Perusahaan Farmasi yang memiliki laba berturut-turut selama tahun 2019-2021.
4. Perusahaan Farmasi yang menyediakan data yang terkait dengan variabel secara lengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution, (2017:50) Pengumpulan data dapat dibedakan karekteristiknya yaitu:

1. Berdasarkan jenis cara pengumpulannya, dibedakan menjadi:

- a) Pengamatan (observasi), yaitu cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi). Pengamatan ini disebut juga penelitian lapangan.

- b) Penelusuran *literature*, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada. Cara ini disebut juga pengamatan tidak langsung.
- c) Penggunaan Kuesioner (angket), yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/angket, atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).
- d) Wawancara (*Interview*), yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.

2. Berdasarkan banyaknya data yang di ambil, dibedakan menjadi:

- a) Sensus, yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil elemen atau anggota populasi secara keseluruhan untuk diselidiki. Data yang diperoleh dari hasil sensus disebut parameter atau data yang sebenarnya (*true value*).
- b) Sampling, yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil sebagian dari elemen atau anggota populasi untuk diselidiki. Data yang diperoleh dari sampling disebut *statistic* atau data perkiraan (*estimate value*).

Menurut Prihatini, (2020:39) Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu proses pencatatan dan perekaman data sekunder yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data pada keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah proses mengubah variabel abstrak atau konsep menjadi sesuatu yang dapat di ukur atau diamati secara konkret dalam penelitian. Definisi Operasional Variabel menjelaskan cara yang akan digunakan untuk mengukur atau mengamati variabel dalam penelitian. Definisi ini harus jelas, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data yang konsisten yang dapat di andalkan. Dalam Variabel ini terdapat variabel bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependen Variable*).

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Haqul (1989) dalam Nasution, S. (2017:2) Variabel Bebas adalah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Variabel *independent* dilihat dari perannya dapat pula dibedakan dalam dua jenis yaitu variabel *predictor* dan variabel *control*. Yang pertama adalah variabel yang dijadikan sebagai sebuah variabel *independent* pada suatu pengamatan atau analisa. Sedangkan variabel *control* suatu variabel yang diduga sebagai variabel lain yang memungkinkan dapat menguji hubungan variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Beberapa variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (X_1)

Menurut Rinnaya, dkk. (2016) Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Total Asset Growth* (TAG). TAG merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. TAG merupakan besarnya pertumbuhan investasi pada aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan. TAG (*Total Asset Growth*) dapat dicari dengan rumus:

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

Keterangan:

TA = Total Aset

t = Tahun Sekarang

t-1 = Tahun Sebelumnya

2. Keputusan Pendanaan (X_2)

Keputusan Pendanaan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan Munawir, (2007:239) dalam Rinnaya, dkk. (2016).

Menurut Sutrisno, (2007:218) dalam Rinnaya, dkk. (2016) Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain DER nya maksimal 100%. DER (*Debt to Equity Ratio*) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Keterangan:

DER : Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Total Debt : Total Hutang

Total Equity : Total Ekuitas

3. Kebijakan Dividen (X_3)

Menurut Samrotun, (2015:94) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan

oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk pihak perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah *dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak sesuai yang diharapkan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

Keterangan:

DPR (*Dividend Payout Ratio*) : Rasio Perbandingan antara Dividen Tunai Perlembar Saham dengan Laba Bersih Perlembar Saham

DPS (*Dividend Per Share*) : Dividen Tunai Perlembar Saham

EPS (*Earning Per Share*) : Laba Bersih Perlembar Saham

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Nilai perusahaan diukur dari *return* saham karena tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rumus yang digunakan untuk mengukur PBV dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value per Share}}$$

Keterangan:

Price to Book Value : Rasio yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan

Book Value Per Share : Nilai Buku Per Saham

Stock Price Per Share : Harga Saham

Untuk dapat memahami lebih dalam mengenai variabel *independent* dan variabel *dependent*, dibuatkan ringkasan rumus maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Keputusan Investasi (X ₁)	TAG merupakan pertumbuhan aset perusahaan dari satu tahun tertentu ke tahun berikutnya. TAG merupakan besarnya pertumbuhan investasi pada aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan.	$TAG = \frac{Total\ Asset\ (t) - Total\ Asset\ (t-1)}{Total\ Asset\ (t-1)}$	Rasio
Keputusan Pendanaan (X ₂)	Keputusan Pendanaan melalui <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2007:239) dalam Rinnaya, dkk. (2016).	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\ %$	Rasio
Kebijakan Dividen (X ₃)	Menurut Samrotun, (2015:94) <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan.	$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Tunai\ Perlembar\ Saham}{Laba\ Bersih\ Perlembar\ Saham}$	Rasio

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan di ukur dengan <i>Price Book Value</i> (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya.	$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Book\ Value\ per\ Share}$	Rasio

Sumber: Penelitian Terkait (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Tindak lanjut aktivitas peneliti setelah mengumpulkan data yaitu memilih data – data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilih akan diolah akibatnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan uji yang sudah ditentukan untuk digunakan nantinya, dan pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel *independent* serta variabel *dependent* yang akan digunakan pada penelitian ini.

Menurut Satibi, (2021:53) Ada tiga tahap teknis analisa data yaitu:

1. Tahap Eksplorasi dan *Triangulasi*

Pada tahap ini peneliti menggali dan mengumpulkan data dan informasi dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, mengadakan kegiatan dalam penggalan dan pencarian data secara detail sampai data yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan akhirnya data ditemukan secara utuh dari lapangan.

2. Tahap *Membercheck*

Tahap ini untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dipercaya dengan mengkonfirmasi kembali catatan di lapangan. Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan untuk menguji keabsahan dan keakuratan data yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk melengkapi data yang masih kurang serta memberikan penjelasan baru kepada responden agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Tahap ini dilakukan dengan mengadakan konfirmasi kepada responden tentang data yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk laporan hasil wawancara dan eksplorasi untuk memastikan kebenaran hasil laporan tersebut.

3. Prosedur Analisis Data

Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam pola, tema atau kategori sehingga dengan demikian tidak akan *chaos*, tafsiran atau interpretasi, artinya memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep yang mencerminkan perspektif atau pandangan peneliti dan bukan kebenaran. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Kebenaran hasil penelitian akan dinilai oleh orang lain dan dapat diuji dalam berbagai situasi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum dan menganalisis data yang diperoleh dari sebuah sampel atau populasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memahami karakteristik dasar dari suatu data, seperti rata-rata, variansi, standar deviasi, kuartil dan lain-lain. Beberapa teknik yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif meliputi:

1. Pengukuran Pusat Data: yaitu rata-rata, median dan modus
2. Pengukuran Variabilitas Data: yaitu rentang, variansi, standar deviasi, kuartil dan persentil.
3. Distribusi Frekuensi yaitu grafik histogram dan table frekuensi
4. Analisis Regresi yaitu metode untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel
5. Analisis Korespondensi yaitu teknik untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel kategori.

Analisis Statistik Deskriptif sangat berguna untuk membantu memahami karakteristik dasar dari data yang diperoleh. Dalam banyak kasus analisis ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan, memperbaiki proses dan memecahkan masalah.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah sekelompok uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi yang mendasar dari model statistik yang digunakan. Menurut Mardiatmoko, (2020:335) Beberapa Uji Asumsi Klasik yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji histogram yaitu variabel yang terkait menunjukkan bahwa grafik tidak miring ke kiri ataupun ke kanan maka dapat dikatakan normal serta metode uji dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan Uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1), Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya : $1.65 < DW < 2.35$, artinya tidak terjadi autokorelasi; $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ artinya tidak dapat disimpulkan dan $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ artinya terjadi korelasi. Atau dengan dasar pengambilan keputusan pada hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* yaitu:

1. Jika $d < d_L$, atau $d > 4 - d_L$, maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak artinya terjadinya autokorelasi
2. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka Hipotesis Nol (H_0) diterima artinya tidak terjadi Autokorelasi
3. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ artinya tidak ada kesimpulan

3.6.3 Persamaan Regresi

Menurut Pramesti, (2014) dalam Prihatini, (2020:46) Regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.

Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
X ₁	: Keputusan Investasi
X ₂	: Keputusan Pendanaan
X ₃	: Kebijakan Dividen
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisiensi Regresi
ε	: <i>Error</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

Menurut Arifin, (2017) dalam Prihatini, (2020:46) Uji hipotesis merupakan cabang ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *hupo* yang berarti sementara atau lemah dan *tesis* yang artinya pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu di uji kebenarannya dan untuk menguji kebenaran tersebut digunakan pengujian hipotesis.

Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H₀) dan *hipotesis alternative* (dalam beberapa literatur dituliskan H₁ atau H₂).

1. Uji Signifikasi/pengaruh simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan

Statistical Program For Social Science (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *analysis of variance (ANOVA)* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Kriteria pengujian koefisien regresi secara simultan dapat dilakukan uji *statistic F* dengan melihat *probability value*, jika *probability value* < 0.05 , maka H_0 ditolak, namun jika *probability value* > 0.05 , maka H_0 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2018) dalam Prihatini, (2020:47) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Ghozali (2018) dalam Prihatini, (2020:47) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R^2* negatif maka nilai *adjusted R^2* dianggap bernilai nol.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018) dalam Prihatini, (2020:48) uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi, 0.05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- a. Jika signifikansi t < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika signifikansi $t > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.